

inventori, dan lain-lain. Istilah skala di sini sebenarnya sama dengan istilah tes, namun dalam pengembangan instrumen alat ukur, umumnya istilah tes digunakan untuk penyebutan alat ukur kemampuan kognitif, sedangkan istilah skala banyak dipakai untuk menamakan alat ukur aspek afektif.

Dari pengertian di atas, maka menurut Azwar (2003) terdapat beberapa dari karakteristik skala sebagai alat ukur yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Stimulusnya berupa pernyataan atau pertanyaan yang tidak langsung mengungkap atribut yang hendak diukur, melainkan mengungkap indikator perilaku dan atribut yang bersangkutan.
2. Dikarenakan atribut psikologi diungkap secara tidak langsung lewat indikator-indikator perilaku sedangkan indikator perilaku diterjemahkan dalam bentuk item-item, maka skala psikologi selalu berisi banyak item.
3. Respons subyek tidak diklasifikasikan sebagai jawaban “benar” atau “salah”. Semua jawaban dapat diterima sepanjang diberikan secara jujur dan sungguh-sungguh. Hanya saja, jawaban yang berbeda akan diinterpretasikan berbeda pula.

Skala yang telah disebarkan sebagai sarana pengumpulan data, untuk selanjutnya diproses sehingga peneliti dengan mudah dapat mengetahui hasil dari kedua variabel tadi. Agar proses penelitian ini lebih efisien dan efektif, maka peneliti menggunakan dua skala yang di dalamnya memuat item-item (pertanyaan-pertanyaan), yang sekaligus berfungsi sebagai skala pengujian variabel-variabel tersebut.

Setelah proses penentuan variabel yang ditujukan untuk mengungkap karakteristik subyek sudah bisa ditentukan, maka langkah selanjutnya dalam teknik

2. Uji Reliabilitas Data

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Untuk mengetahui apakah alat ukur reliabel atau tidak, diuji dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Suatu alat ukur dikatakan reliabel, jika alat itu dalam mengukur suatu gejala dalam waktu yang berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama. Dengan demikian sebuah instrumen dianggap telah memiliki tingkat keandalan yang dapat diterima, jika nilai koefisien reliabilitas yang terukur adalah lebih besar atau sama dengan 0,6.

Saifuddin Azwar (1997) menyatakan bahwa reliabilitas adalah keterpercayaan, keandalan, kejelasan, kestabilan, konsistensi, dan sebagainya. Reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subyek memang belum berubah. Relatif sama berarti tetap adanya toleransi terhadap perbedaan-perbedaan kecil di antara hasil beberapa kali pengukuran. Bila perbedaan itu sangat besar dari waktu ke waktu, maka hasil pengukuran tidak dapat dipercaya atau tidak reliabel.

Dalam uji reliabilitas data pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *Hoyt* dengan rumus sebagai berikut:

Agar lebih cepat dan efektif dalam penyajiannya, maka data yang ingin diuji normalitasnya tersebut, selanjutnya akan dihitung dengan menggunakan program *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)* versi 19.0 *for Windows*.

2. Uji Linieritas Hubungan

Bila ingin mengetahui bagaimana variabel tergantung/kriteria (*dependent variable*) dapat diprediksikan melalui variabel bebas/prediktor (*independent variable*) maka kita harus menggunakan analisis regresi. Dalam uji linieritas hubungan ini digunakan analisis regresi linier sederhana, karena sudah terbukti mampu mengestimasi koefisien-koefisien yang dihasilkan dari persamaan yang bersifat liner, yang melibatkan satu variabel bebas (*independent variable*), digunakan sebagai alat ukur untuk memprediksi besarnya nilai variabel tergantung (*dependent variable*).

Dalam analisis regresi sederhana akan dikembangkan sebuah *estimating equation* (persamaan regresi) yaitu formula matematika yang mencari nilai variabel tergantung (*dependent variable*) dari variabel bebas (*independent variable*) yang diketahui. Analisis regresi sederhana juga didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel bebas (*independent variable*) dengan satu variabel tergantung (*dependent variable*). Ada beberapa hal yang harus dipenuhi apabila menggunakan teknik analisis regresi sederhana, yaitu:

- a. Data kedua variabel berbentuk data kuantitatif (interval dan rasio).

- b. Data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
- c. Varian distribusi variabel tergantung (*dependent variable*) harus konstan untuk semua nilai variabel bebas (*independent variable*).
- d. Hubungan kedua variabel harus linier dan semua observasi harus saling bebas.

Uji lineiritas hubungan ini dilakukan untuk mengetahui linieritas hubungan antara hubungan antara citra diri sebagai variabel bebas (*variable independent*) dengan *self-esteem* sebagai variabel terikat (*variable dependent*), dengan membandingkan antara regresi linier dengan regresi kuadratik. Hasil dari perbandingan ini biasanya akan ditujukandengan nilai F_{beda} . atau $F_{keuntungan}$. Jika nilai $F_{keuntungan}$ yang diperoleh tidak signifikan atau $p > 0,05$ berarti hubungan tersebut linier, sedangkan jika $F_{keuntungan}$ yang diperoleh signifikan atau $p < 0,05$ berarti hasilnya adalah kuadratik. Agar lebih cepat dan efektif dalam penyajiannya, maka dalam uji data linieritas hubungan tersebut, pada langkah selanjutnya akan dihitung dengan menggunakan program *Statistical Package for the Social Sciences*(SPSS) versi 19.0 for *Windows*.